

Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Bidang Musik Panting di Kota Banjarmasin

Norminawati

Program Studi Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

This study did find out how the strategy of developing a creative economy in the music field of panting in Banjarmasin city and the impact of creative economic development in the music field of panting to panting music player in Banjarmasin city.

The study sample is three groups of panting music players in Banjarmasin city consisting of 15 people. Data analysis technique in this study using a descriptive analysis technique and SWOT matrix analysis that is strength, weakness, opportunity, and threat. The SWOT analysis technique used by identifying an internal and external problem in the activity of creative economy development in the music field of panting by minimizing the weakness and maximizing the potency to facilitate the researcher in choosing the right strategy to be used in the development of creative economy in the field of music panting in Banjarmasin city.

Keywords: *Development, Creative Economy, Panting Music, Banjarmasin*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang Musik Panting di Kota Banjarmasin dan Dampak pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang Musik Panting terhadap pemain Musik Panting di Kota Banjarmasin.

Sampel penelitian adalah 3 kelompok pemain musik panting di kota Banjarmasin yang terdiri dari 15 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis matriks SWOT yaitu strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang), dan threat (tantangan). Teknik analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi masalah internal dan eksternal dalam kegiatan pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang musik panting, dengan meminimalisir kelemahan dan memaksimalkan potensi sehingga memudahkan peneliti dalam pemilihan strategi apa yang tepat digunakan dalam pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang Musik Panting Di Kota Banjarmasin.

Kata Kunci : *Pengembangan, Ekonomi Kreatif, Musik Panting, Banjarmasin*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perekonomian terus berkembang pesat baik itu di daerah maupun kota. Berkembangnya perekonomian mengakibatkan suatu transformasi paradigma yang mana perekonomian dulunya berbasis sumber daya kemudian menjadi ekonomi yang berbasis kreativitas yang disebut sebagai ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang mana seseorang ditantang untuk menuangkan semua ide atau gagasan serta inovasi untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda. Adanya ekonomi kreatif sangat berkontribusi bagi suatu daerah maupun kota terutama dalam bidang ekonomi, berupa perwujudan iklim usaha yang kondusif,

mendorong penciptaan pendapatan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meluasnya kesempatan kerja, dan untuk mempromosikan ragam budaya di setiap daerah.

Setiap daerah memiliki keunggulannya masing-masing dalam bidang ekonomi kreatif, terutama di kota Banjarmasin yang dijuluki sebagai kota seribu sungai yang memiliki segudang eksotisme yang layak di apresiasi dari segi budaya dan potensi ekonominya terutama dalam sub sektor ekonomi kreatif. seperti pada bidang musik, Banjarmasin memiliki Alat Musik Tradisional asli suku banjar yang dinamakan “Panting”. Alat Musik Panting dimainkan dengan cara dipetik pada bagian senar. Dari tahun ke tahun, musik panting hanya dimainkan pada beberapa acara tertentu saja, seperti acara pernikahan, pagelaran musik banjar dan untuk mengiringi tarian-tarian khas banjar, karena masyarakat kebanyakan lebih menyukai musik modern daripada musik tradisional yang sifatnya monoton, membosankan, dan kuno terutama oleh anak muda di zaman sekarang. Sangat disayangkan sekali musik asli dari suku Banjar ini jarang dimainkan dan terlupakan oleh masyarakat, Maka dari itu perlu adanya strategi pengembangan dalam bidang musik panting yang berbasis kreatif dan inovatif, misalnya seperti memperbanyak pagelaran atau festival musik tradisional Banjar dengan konsep yang lebih menarik karena mengingat musik panting adalah salah satu kekayaan kebudayaan dan kesenian asli Banjar yang perlu dikembangkan, sehingga nantinya akan berdampak positif pada perekonomian di kota Banjarmasin.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang Musik Panting di Kota Banjarmasin ?
2. Bagaimana dampak pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang Musik Panting terhadap pemain Musik Panting di Kota Banjarmasin ?

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang mana seseorang ditantang untuk menuangkan semua ide atau gagasan, kreatifitas, dan inovasi untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda Sehingga akan mendorong meningkatnya produktifitas. Salah satu produk kebijakan yang dikeluarkan adalah pemetaan industri kreatif pada tahun 2007 oleh Departemen Perdagangan RI dalam beberapa sub sektor, yaitu (1) periklanan, (2) Arsitektur, (3) pasar barang seni, (4) kerajinan, (5) desain, (6) fesyen, (7) video, film, dan fotografi, (8) permainan interaktif, (9) Musik, (10) seni pertunjukan, (11) penerbitan, dan percetakan, (12) layanan komputer dan piranti lunak, (13) televisi dan radio, (14) riset dan pengembangan.

Ekonomi kreatif sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang berperan penting dalam bidang perekonomian maupun non perekonomian. Secara potensial ekonomi kreatif berperan sebagai berikut :

- a. Ekonomi kreatif berperan dalam perluasan kesempatan kerja yang dibangun sendiri oleh masyarakat yang memiliki bekal ide kreatif dan inovatifnya serta Mendorong produktifitas masyarakat untuk berfikir kreatif dan menciptakan suatu terobosan terbaru yang berbeda.
- b. Ekonomi kreatif berperan dalam peningkatan pendapatan daerah karena adanya produktifitas dari masyarakat yang meningkat.
- c. Ekonomi kreatif berperan sebagai media promosi dan tergalinya keunggulan-keunggulan di segala bidang setiap daerah, baik itu dari ragam budaya, sosial, dan ekonomi.

Musik Panting

Musik tradisional asli suku banjar yang dinamakan “Panting” ini adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik pada bagian senar, maka akan menghasilkan suara senar dari alat musik Panting. Alat musik panting mirip seperti gambus yang mana alat musik ini sama-sama dipetik pada bagian senarnya, Namun dengan suara yang berbeda. Alat musik panting dimainkan dan diiringi dengan alat musik tradisional lainnya seperti gong dan suling bambu dan biasanya dimainkan secara berkelompok maupun perseorangan dengan beberapa pemain berpakaian khas adat banjar sehingga terlihat sangat kental dan asli akan suku banjar.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan atau revenue yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Alat Musik

Pertunjukan musik panting tidak akan mampu terlaksana apabila tidak didukung oleh alat-alat musik yang memadai, yakni alat musik panting. Jumlah alat musik yang digunakan dalam pertunjukan musik panting menunjukkan tingkat kesejahteraan para pemain, dimana hal ini juga dicerminkan dari tingkat pendapatan mereka yang meningkat dengan adanya pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang musik panting sehingga mereka dapat memiliki lebih dari satu alat musik sebagai asset mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin.

Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Musik, Musik yang dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah Musik Panting.

Populasi dan Sampel

1. Populasi yang dipilih oleh penulis adalah Pemain Musik Panting di Kota Banjarmasin.
2. Sampel Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik purposive sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Marzuki, 2005).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen yang digunakan adalah Musik Panting di kota Banjarmasin.

Variabel Independen yang digunakan antara lain Pengembangan Ekonomi Kreatif. Beberapa indikator untuk mengukur variabel Pengembangan Ekonomi kreatif antara lain ;

1. Pendapatan (Rupiah): dilihat dari banyaknya pendapatan para pemain dari kegiatan pertunjukan musik tradisional panting
2. Jumlah Alat Musik: dilihat dari banyaknya jumlah alat musik yang dimiliki setiap grup,
3. Frekuensi Perbaikan Pada Alat Musik: dilihat dari kemampuan para pemain dalam membeli maupun memperbaiki alat penunjang yaitu alat musik yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
2. Metode Angket (Kuesioner)
3. Metode Wawancara

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis matriks SWOT yaitu strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang), dan threat (tantangan). Teknik analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi masalah internal dan eksternal dalam kegiatan pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang musik panting

HASIL & PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Bidang Musik Panting Di Kota Banjarmasin

Zaman yang semakin modern ini apalagi semakin maraknya persaingan terutama dalam bidang musik, musik panting dapat dikatakan kurang berkembang bahkan jarang dimainkan di zaman sekarang karena masyarakat kebanyakan lebih menyukai musik modern daripada musik tradisional yang sifatnya monoton, membosankan, dan kuno terutama oleh anak muda di zaman sekarang dibandingkan dengan musik modern yang sifatnya sangat bervariasi, selain itu kurang bervariasinya konsep dalam pertunjukan musik panting seperti dalam pembawaan lagu yang dinyanyikan, biasanya grup musik panting hanya membawakan lagu tradisional saja dan juga dari segi alunan musik tidak divariasikan dan dikreasikan menjadi lebih beragam dan berbeda, apalagi di zaman yang semakin modern ini para pemain musik seperti grup musik panting dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan suatu karya seni musik maupun konsep pembawaan dalam pertunjukan agar menjadi lebih kreatif, unik, dan menarik, yang pada akhirnya pertunjukan musik panting tidak lagi bersifat monoton, tidak bervariasi, membosankan dan tidak menarik, sehingga musik panting dapat bersaing dengan jenis musik lainnya terutama musik modern. Melihat dari kenyataan bagaimana keadaan musik panting di Kota Banjarmasin saat ini sangat disayangkan sekali karna musik panting kurang berkembang bahkan jarang dimainkan pada saat ini sedangkan musik panting merupakan kesenian dan kekayaan kebudayaan asli dari suku Banjar, Maka dari itu perlu adanya strategi dalam pengembangan musik panting yang berbasis kreatifitas dan inovatif.

Dalam penelitian ini, alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang musik panting adalah matrik SWOT. Didalam Matrik SWOT terdapat empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu : SO (Strengths – Opportunities), Strategi ST (Strengths – Threats), Strategi WO (Weaknesses – Opportunities), dan Strategi WT (Weaknesses – Threats). Menurut Freddy Rangkuti (2001) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- Strategi SO : strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST : strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO : strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT : strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Dalam rangka menganalisis bagaimana pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang musik panting, diambil sampel 3 grup pemain musik panting yang terdiri dari 15 pemain musik panting yang berasal dari kota Banjarmasin, kemudian dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner untuk melihat kekuatan, kelemahan, tantangan, dan peluang dalam pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang musik panting. Adapun hasil dari kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Strategi SO (Strengths – Opportunities)

Kekuatan	Bobot	Rating	BxR
Sumber Daya Manusia			
1. Memiliki keahlian memainkan musik panting	0,02	3	0,06

2. Kemampuan untuk menuangkan ide/kreatifitas dalam konsep pertunjukan	0,20	4	0,80
3. Memiliki kemampuan untuk mengajarkan generasi kebawahnya/para pemain	0,10	3	0,30
Budaya			
1. Warisan budaya sebagai salah satu inspirasi pengembangan kesenian musik panting.	0,10	3	0,30
Jumlah	0,42		1,46
Peluang	Bobot	Rating	BxR
1. Dukungan pemerintah	0,15	3	0,45
2. adanya pasar bebas untuk hasil produk ekonomi kreatif	0,10	3	0,30
3. semakin terbukanya akses terhadap teknologi	0,10	4	0,40
4. kesenian khas musik panting sebagai salah satu daya tarik kebudayaan dan kesenian	0,15	4	0,60
Jumlah	0,50		1,75
Total Jumlah			3,21

Sumber: Data primer (diolah), 2017

Tabel 2 Strategi ST (Strenghts – Threats)

Kekuatan	Bobot	Rating	BxR
Sumber Daya Manusia			
1. Memiliki keahlian memainkan musik panting	0,02	3	0,06
2. Kemampuan untuk menuangkan ide/kreatifitas dalam konsep pertunjukan	0,20	4	0,80
3. Memiliki kemampuan untuk mengajarkan generasi kebawahnya/para pemain	0,10	3	0,30
Budaya			
1. Warisan budaya sebagai salah satu inspirasi pengembangan kesenian musik panting.	0,10	3	0,30
Jumlah	0,42		1,46
Ancaman	Bobot	Rating	BxR
1. Konsep dalam pertunjukan musik panting yang monoton	0,15	1	0,15
2. Rendahnya permintaan masyarakat	0,10	1	0,10
3. Regenerasi di masa akan datang tidak ingin melanjutkan (berpindah ke profesi lain)	0,10	3	0,30
4. persaingan antar jenis musik lainnya	0,15	2	0,30
Jumlah	0,50		0,85
Total Jumlah			2,31

Sumber: Data primer (diolah), 2017

Tabel 3 Strategi WO (Weaknesses – Opportunities)

Kelemahan	Bobot	Rating	BxR
Sumber Daya Manusia			
1. Sulitnya regenerasi	0,10	2	0,20
2. Sulitnya kemampuan untuk mempromosikan kesenian musik panting ke luar wilayah	0,15	3	0,45

Modal			
1. Permodalan yang masih kecil/terbatas	0,15	2	0,30
Jumlah	0,4		0,95
Peluang	Bobot	Rating	BxR
1. Dukungan pemerintah	0,15	3	0,45
2. adanya pasar bebas untuk hasil produk ekonomi kreatif	0,10	3	0,30
3. semakin terbukanya akses terhadap teknologi	0,10	4	0,40
4. kesenian khas musik panting sebagai salah satu daya tarik kebudayaan dan kesenian	0,15	4	0,60
Jumlah	0,50		1,75
Total Jumlah			2,70

Sumber: Data primer (diolah), 2017

Tabel 4 Strategi WT (Weaknesses – Threats)

Kelemahan	Bobot	Rating	BxR
Sumber Daya Manusia			
1. Sulitnya regenerasi	0,10	2	0,20
2. Sulitnya kemampuan untuk mempromosikan kesenian musik panting ke luar wilayah	0,15	3	0,45
Modal			
1. Permodalan yang masih kecil/terbatas	0,15	2	0,30
Jumlah	0,4		0,95
Ancaman	Bobot	Rating	BxR
1. Konsep dalam pertunjukan musik panting yang monoton	0,15	1	0,15
2. Rendahnya permintaan masyarakat	0,10	1	0,10
3. Regenerasi di masa akan datang tidak ingin melanjutkan (berpindah ke profesi lain)	0,10	3	0,30
4. persaingan antar jenis musik lainnya	0,15	2	0,30
Jumlah	0,50		0,85
Total Jumlah			1,80

Sumber: Data primer (diolah), 2017

Hasil analisis matrik SWOT menunjukkan :

- Strategi SO dengan nilai 3,21
- Strategi ST dengan nilai 2,31
- Strategi WO dengan nilai 2,70
- Strategi WT dengan nilai 1,80

Dengan demikian dapat ditentukan bahwa strategi untuk pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang musik panting dari nilai tertinggi (3,21) adalah strategi SO atau strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Kekuatan yang terdiri dari sumber daya manusia (memiliki keahlian dalam memainkan musik panting dan kemampuan untuk menuangkan ide/kreatifitas dalam konsep pertunjukkan musik panting. Peluang terdiri dari dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan aturan mengenai pengembangan ekonomi kreatif, semakin terbukanya era pasar bebas untuk hasil produk ekonomi kreatif dalam semua sektor baik dari daerah maupun kota, semakin terbukanya akses terhadap teknologi, dan kesenian musik panting sebagai salah satu daya tarik dalam kebudayaan dan kesenian. Selanjutnya untuk menentukan indeks posisi ekonomi kreatif dalam bidang musik panting, maka hasil analisis SWOT adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Indeks Posisi Ekonomi Kreatif Dalam Bidang Musik Panting

No.	Uraian	Nilai
A.	Analisis Faktor Internal	
1.	Kekuatan Ekonomi kreatif Dalam Bidang Musik Panting	1.46
2.	Kelemahan Ekonomi kreatif Dalam Bidang Musik Panting	0,95
	Indeks Posisi A	0,51
B.	Analisis Faktor Eksternal	
1.	Peluang Ekonomi kreatif Dalam Bidang Musik Panting	1,75
2.	Ancaman Ekonomi kreatif Dalam Bidang Musik Panting	0,85
	Indeks Posisi B	0,90

Sumber: Data primer (diolah), 2017

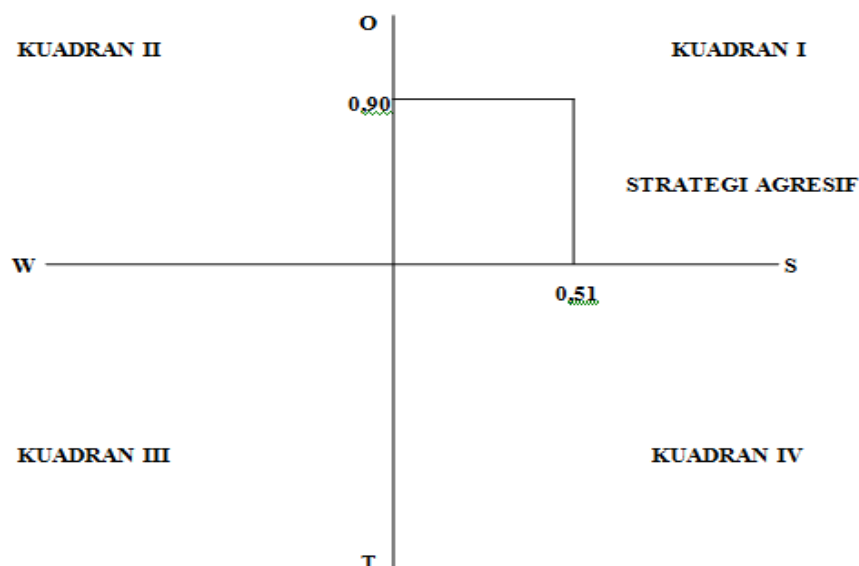


Diagram Analisis SWOT Ekonomi Kreatif dalam Bidang Musik Panting

Berdasarkan hal tersebut, direkomendasikan strategi agresif dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO) sebagai alternatif yang baik untuk upaya pengembangan baik dari segi konsep pertunjukan dan hasil pertunjukan dari musik panting di Kota Banjarmasin yaitu :

1. Memanfaatkan seluruh ide/kreatifitas dalam konsep pertunjukan.
2. Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memperoleh informasi dan wawasan.
3. Mengadakan pertunjukan musik Strategi ini bermanfaat sebagai media promosi untuk mempromosikan kesenian musik panting sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.
4. Dorongan kepada masyarakat untuk lebih mencintai dan melestarikan musik daerah.

Dampak Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Bidang Musik Panting Terhadap Pemain Musik Panting

pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang musik panting memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan para pemain musik panting, kemampuan para pemain dalam membeli maupun memperbaiki alat penunjang yaitu alat musik yang digunakan, selain itu adanya peningkatan permintaan pertunjukan musik panting untuk beberapa acara, seperti pada grup musik panting Balahindang dan Naga Runting yang sebelumnya dalam 1 minggu mereka hanya mendapat permintaan sebanyak 2 kali untuk pertunjukan musik panting, namun setelah adanya usaha pengembangan musik panting yang berbasis kreatif berdampak positif terhadap jumlah permintaan yang meningkat dari masyarakat yaitu sebanyak 3 kali permintaan dalam 1 minggu untuk pertunjukan musik panting, selain itu juga pada grup musik panting Sanggar Muda Bastari yang sebelumnya dalam 1 bulan mereka hanya mendapat permintaan sebanyak 6 kali untuk pertunjukan musik panting, namun setelah adanya usaha pengembangan musik panting yang berbasis kreatif berdampak positif terhadap jumlah permintaan yang meningkat dari masyarakat yaitu sebanyak 7 kali permintaan dalam 1 bulan untuk pertunjukan musik panting baik untuk mengisi acara pernikahan, syukuran, aqiqah, dan pertunjukan musik tradisional Banjar, maka dari itu semakin banyaknya permintaan untuk pertunjukan musik panting maka semakin banyak pendapatan yang diterima. Tidak hanya pendapatan para pemain saja yang meningkat, dalam hal kemampuan para pemain untuk memenuhi kebutuhan penunjang kegiatan pertunjukan mereka juga mengalami peningkatan, yakni dilihat dari berapa jumlah Alat Musik dan kemampuan dalam melakukan perbaikan terhadap Alat Musik yang mereka miliki.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari keseluruhan analisis dan pembahasan terhadap ekonomi kreatif dalam bidang Musik Panting yang menjadi objek penelitian, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Dengan adanya kreatifitas dan inovasi dalam pertunjukan musik panting dapat menjadi peluang bagi kota Banjarmasin. Bahkan peluang untuk hasil produk ekonomi kreatif hingga kini masih sangat terbuka lebar, baik untuk permintaan domestik maupun luar apabila benar-benar dilakukan upaya untuk pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang musik panting.

- a. Kondisi lingkungan internal, ekonomi kreatif dalam bidang Musik Panting memiliki kekuatan (1,46) yang melebihi kelemahan (0,95) yang dimiliki, begitu juga dengan lingkungan eksternal, peluang (1,75) yang ada lebih besar daripada ancaman (0,85) yang dihadapi, sehingga ekonomi kreatif dalam bidang musik panting bisa memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang-peluang yang ada untuk mengembangkan kesenian musik panting di kota Banjarmasin.
- b. Dampak positif yang diperoleh setelah adanya pengembangan dalam konsep pertunjukan musik panting yang berbasis kreatif dan inovatif serta memperbanyak promosi untuk musik panting sangat dirasakan oleh para pemain musik panting. Dampak positif yang terjadi dapat dilihat dari kualitas pertunjukan musik panting dan meningkatnya pendapatan mereka, Terdapat peningkatan dalam memenuhi dan memperbaiki alat-alat penunjang untuk pertunjukan musik panting yaitu alat-alat musik yang mengalami kerusakan kemudian diperbaiki dengan bahan yang berkualitas lebih bagus

Saran

Diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan dinas yang terkait untuk mengembangkan ekonomi kreatif terutama dalam bidang musik panting. Komitmen ini meliputi keterlibatan non finansial dan finansial. Dalam hal finansial berupa modal untuk pengembangan musik panting seperti memperbanyak pergelaran pertunjukan musik panting dan pameran musik tradisional baik itu dalam daerah maupun luar daerah, mengikutsertakan dalam perlombaan musik tradisional antar provinsi dan daerah, serta adanya promosi-promosi untuk musik panting melalui berbagai media ataupun event-event di dalam daerah maupun luar daerah. sedangkan secara nonfinansial dapat berupa komitmen tenaga pendidik dalam hal Pembentukan skill dalam membuat suatu konsep pertunjukan yang kreatif, inovatif, beragam, dan menarik, pelaksanaan program dengan penyuluhan seperti penyuluhan tentang pentingnya melestarikan kesenian daerah untuk para pelaku ekonomi kreatif terutama para pemain musik panting dan seluruh kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elka, P.M. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025 "Program Kerja Pengembangan Industri Kreatif Nasional 2009-2015*. Departemen perdagangan Republik Indonesia. 2008.
<https://www.scribd.com/document/333379574/Buku-4-Program-Kerja-Pengembangan-Industri-Kreatif-Nasional-2009-2015-Departemen-Perdagangan>
- Hasan, M.I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. (2005). *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial: Edisi 2 (Ekonesia)*. Yogyakarta.
- Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Mulyadi. (2016). *Analisis Perkembangan Industri Kreatif (Sasirangan Clothing) di kota Banjarmasin*. Banjarmasin.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Payaman, J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2008, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setyo, P., & Cahyudin, M. (2015). *Analisis perkembangan industri kreatif di Indonesia*. Surakarta.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. (2006). *Makro Ekonomi Edisi Ke-2*. Jakarta. Erlangga.
- Surahman, F. (2012). *Model Penguatan Potensi Lembaga Kemasyarakatan Dalam Memperkuat Kemandirian Desa*. Surabaya.
- Suryana. (2012). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*: Salemba Empat. Bandung.
- Teguh, M. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, 2014. Musik Panting.
https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_Panting (24 oktober 2014).

Wita Karina Ramlan. (2016). *Analisis Pengembangan Pariwisata Pasar Terapung Terhadap Kehidupan Ekonomi Pedagang dan Masyarakat Lokal di Desa Lok Baintan*. Banjarmasin.